

HUBUNGAN BELAJAR KELOMPOK DENGAN KEMANDIRIAN BELAJAR PADA SISWA KELAS VIII SMP N I PACITAN TAHUN PELAJARAN 2014/2015

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Pada Jurusan Bimbingan Konseling FKIP UNP Kediri



Oleh :
ADIN RISKI
NPM. 11.1.01.01.0410

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN (FKIP)
UNIVERSITAS NUSANTARA PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA
UNP KEDIRI

2015



Skripsi oleh:

ADIN RISKI

NPM: 11.1.01.01.0410

Judul:

HUBUNGAN BELAJAR KELOMPOK DENGAN KEMANDIRIAN BELAJAR PADA SISWA KELAS VIII SMP N I PACITAN TAHUN PELAJARAN 2014/2015

Telah disetujui untuk diajukan Kepada Panitia Ujian/Sidang Skripsi Jurusan Bimbingan dan Konseling FKIP UNP Kediri

Tanggal: 04 Agustus 2015

Pembimbing I

Pembimbing II

Dra. Eko Warsi Trikorani Rahayu, M.Po

Dra. Hj. Endang Nagil W.P. M.Pd NIDN.0726125801

ii



Skripsi oleh:

ADIN RISKI NPM: 11.1.01.01.0410

Judul:

HUBUNGAN BELAJAR KELOMPOK DENGAN KEMANDIRIAN BELAJAR PADA SISWA KELAS VIII SMP N I PACITAN TAHUN PELAJARAN 2014/2015

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian/SidangSkripsi Jurusan Bimbingan dan Konseling FKIP UNP Kediri Pada tanggal: 15 Agustus 2015

Dan Dinyatakan telah Memenuhi Persyaratan

Panitia Penguji:

1. Ketua : Drs. Setya Adi Sancaya, M.Pd.

2. Penguji I : Dra. Endang Ragil W.P. M.Pd

3. Penguji II : Dra. Eko Warsi Trikorani Rahayu, M.Pd.

iii

getahui,

NIDN. 1870301023

Dr. Sri Panca Setyawati, M.Pd.



PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya,

Nama

: Adin Riski

Jenis Kelamin

: Laki-laki

Tempat/tgl. lahir

: Pecitan,17 Juli 1993

NPM

: 11.1.01.01.0410

Fak/Prodi

: FKIP/ S1 Bimbingan dan Konseling

menyatakan dengan sebenarnya, bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya tulis atau pendapat yang pernah diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara sengaja dan tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Kediri, 15 Agustus 2015

Yang Menyatakan

ADIN RISKI NPM. 11.1.01.01.0410

iv



HUBUNGAN BELAJAR KELOMPOK DENGAN KEMANDIRIAN BELAJAR PADA SISWA KELAS VIII SMP N I PACITAN TAHUN PELAJARAN 2014/2015

ADIN RISKI NPM. 11.1.01.01.0410

FKIP -Bimbingan dan Konseling

Email: Adinska32@gmail.com

Dra. Eko Warsi Trikorani Rahayu, M.Pd. dan Dra. Hj. Endang Ragil W.P. M.Pd

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Adin Riski: Hubungan Belajar kelompok dengan Kemandirian belajar pada Siswa Kelas VIII SMP N I Pacitan Tahun Pelajaran 2014/2015, Skripsi, Bimbingan Konseling, FKIP UNP Kediri, 2015.

Penelitian ini dilatarbelakangi hasil pengamatan bahwa belajar kelompok adalah suatu proses transfer ilmu yang melibatkan lebih dari satu orang, dimana antara orang yang satu dengan yang lain saling melengkapi. Kemandirian dalam belajar adalah keadaan dimana siswa mesti berani mengambil keputusan dalam belajar, mengarahkan dirinya sesuai denga tujuan yang telah ditetapkan serta mewujudkan diri sendiri untuk mencapai tujuan belajar yang diinginkannya. Tentunya terdapat perbedaan antara siswa yang belajar secara individu dengan siswa yang belajar secara berkelompok. Hal itu disebabkan siswa yang belajar berkelompok memiliki suasana belajar yang berbeda sehingga termotivasiuntuk selalu bisa dan mandiri.

Permasalahan penelitian ini adalah (1) Adakah hubungan belajar kelompok dengan kemandirian belajar pada siswa kelas VIII SMP N I Pacitan tahun pelajaran 2014/2015?

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Teknik penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik korelasional. Tujuan menggunakan teknik penelitian tersebut adalah peneliti ingin meneliti adakah hubungan antara kedua variabel tersebut. Subyek penelitian adalah siswa kelas VIII SMP N I Pacitan dengan menggunakan teknik pengambilan sampel secara acak atau *random sampling*.. Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan angket belajar kelompok dan angket penyesuaian diri di sekolah. Dan pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan statistik dengan rumus product moment dari Pearson.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah (1) Terdapat hubungan yang signifikan antara belajar kelompok dengan kemandirian belajar pada siswa kelas VIII SMP N I Pacitan tahun pelajaran 2014/2015, karena r tabel (5%=0,279) <= (r hitung 0,546). Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian tersebut dapat diuraikan beberapa saran yaitu diharapkan Kepala Sekolah hendaknya memberikan arahan kepada guru tentang pengadaan jam tambahan belajar kelompok disekolah sehingga siswa dapat berinteraksi secara maksimal serta mampu menumbuhkan motivasi siswa dalam proses belajar kelompok sehingga siswa dapat mencapai keberhasilan secara maksimal.

Kata Kunci: Belajar kelompok, Kemandirian belajar.



I. LATAR BELAKANG

Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan salah satu upaya untuk mewujudkan manusia yang berkualitas sesuai dengan tuntutan hidup. Peningkatan kualitas tersebut tidak terbatas pada kelompok tertentu namun berlangsung dalam seluruh kehidupan manusia. Salah satu kelompok manusia yang berada dalam proses pembangunan adalah dalam konteks pendidikan.

Pendidikan tidak terlepas proses belajar dimana siswa merupakan subyek dari proses itu sendiri. Belajar juga dipandang sebagai unsur yang sangat fundamental dalam penyelengaraan pendidikan. Belajar merupakan proses aktif (active process) dimana belajar hanya muncul melalui pengalaman, pembelajaran harus memungkinkan siswa terlibat aktif dalam pengalaman (Sudarwan& Khairil, 2010: 122). Oleh karena belajar muncul melalui pengalaman, maka dimungkinkan proses tersebut memerlukan cara belajar tertentu untuk mencapai hasil/prestasi belajar yang maksimal.

Manusia merupakan makhluk sosial, oleh karena itu manusia tidak bisa hidup tanpa bantuan orang lain. Di dalam proses belajar selalu memungkinkan untuk berinteraksi dengan orang lain, maka salah satu interaksi yang mempengaruhi prestasi belajar adalah interaksi dalam belajar kelompok. Belajar kelompok adalah suatu proses transfer ilmu yang melibatkan lebih dari satu orang, dimana antara orang yang satu dengan yang lain saling melengkapi.

Menurut Shaw (dalam Walgito, 2003: 69) kelompok adalah as two or more people who interact with and influence one another. Dari pendapat tersebut dapat didefinisikan bahwa kelompok anggotanya terdiri dari dua orang atau lebih yang saling berinteraksi satu dengan yang lain, dan karenanya saling mempengaruhi.

Seperti yang dikemukakan oleh Aristoteles, manusia adalah makhluk sosial sehingga tiap-tiap manusia mempunyai keinginan untuk berkelompok dengan teman-teman sosialnya (dalam Walgito, 2005: 128). Maka berdasar pemikiran tersebut, salah satu cara alat untuk mengembangkan sikap sosial ini adalah dengan menyelenggarakan belajar kelompok.

Kelebihan dari belajar kelompok salah satunya adalah terdapat proses-proses pembelajaran yang mungkin tidak didapatkan dalam pendidikan formal di sekolah. Salah satunya adalah di dalam belajar kelompok biasanya tidak akan ada ketakutan ataupun kecanggungan karena biasanya belajar kelompok dilakukan dalam satu tim yang sebaya. Jika ada yang



dirasa kurang jelas ataupun kurang mengerti dapat dijelaskan dengan cara mereka sendiri, sehingga siswa saling melengkapi antara yang satu dengan yang lainnya.

Ketidakmandirian belajar siswa bisa diatasi melalui kegiatan belajar kelompok. Metode belajar kelompok mempunyai peranan yang amat penting dalam menumbuhkan kedewasaan dan meningkatkan kemampuan anak dalam menguasai materi apa pun yang mereka kehendaki secara belajar bersama-sama. Metode ini, memberikan kesempatan yang kepada lebih besar anak untuk mengeksplor bakat yang mereka miliki, serta memilih teman yang mereka anggap baik dan tepat untuk belajar secara bersama-sama, sehingga mereka dapat mudah menguasai dengan semua pengetahuan yang mereka harapkan dan mampu belajar secara mandiri.

Berkaitan dengan pernyataan tersebut di atas pada SMP N I Pacitan diperoleh informasi tentang kurangnya kemandirian belajar siswa. Informasi tersebut diperoleh dari guru mata pelajaran dan konselor sekolah bahwa terdapat beberapa siswa yang malas belajar, sering tidak mengerjakan tugas dan membolos saat jam pelajaran tertentu.

Dari fakta diatas tampak kurangnya kemandirian belajar siswa. Terkait dengan

hal tersebut, peneliti tertarik untuk mengembangkan dalam kegiatan penelitian dengan judul "Hubungan Belajar Kelompok dengan Kemandirian Belajar Siswa kelas VIII SMP N I Pacitan Tahun Pelajaran 2014/2015".

METODE PENELITIAN

Teknik penelitian dalam penelitian ini menggunakan teknik penelitian korelasional. Penelitian korelasional merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan beberapa variabel. antara dua atau "Dengan teknik korelasi seorang peneliti dapat mengetahui hubungan variasi dalam sebuah variabel dengan variasi yang lain" (Suharsimi Arikunto, 2007:248). Dalam hal ini peneliti ingin mengetahui hubungan belajar kelompok dengan kemandirian belajar siswa.

Berdasarkan pendekatan yang dipakai, penelitian dapat dibedakan menjadi penelitian kuantitatif dan penelitian kualitatif. Sesuai dengan judul yang penulis pilih maka penulis menggunakan pendekatan kuantitatif.

HASIL DAN SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan didukung oleh teori-teori yang dijadikan sebagai landasan, maka pembahasan hasil pengujian hipotesis yang menyatakan ada



kelompok hubungan Belajar dengan Kemandirian belajar pada siswa kelas VIII SMP N I Pacitan Tahun Pelajaran 2014/2015 diawali dari proses pembuatan angket penelitian. Langkah-langkah yang ditempuh dalam pembuatan instrumen penelitian yaitu angket melalui beberapa tahapan. Adapun tahapan yang dilalui adalah perencanaan butir soal, penggandaan butir soal, uji coba butir soal, penganalisisan butir soal, pelaksanaan penelitian, dan penganalisisan butir soal hasil penelitian.

Sebelum instrumen digunakan sebagai alat pengumpul data terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan reliabilitas terhadap instrumen. Untuk mengukur validitas digunakan rumus product moment. Dengan menggunakan rumus product moment untuk uji validitas variabel X (Belajar kelompok) diperoleh angka 0,427 untuk soal nomor Kemudian dikonsultasikan dengan rtabel diperoleh angka 0,349. Dapat disimpulkan bahwa instrumen tersebut valid karena r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} (0,427>0,349) begitu selanjutnya sampai pada soal nomor 30.

Untuk variabel Y (kemandirian belajar) dari hasil uji validitas diperoleh angka 0,133 untuk soal nomor 1. Kemudian dikonsultasikan dengan r_{tabel} diperoleh angka 0,349. Dapat disimpulkan bahwa instrumen tersebut gugur karena

r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} (0,133<0,349) begitu selanjutnya sampai pada soal nomor 30 Dari uji validitas variabel X (Belajar kelompok) diperoleh 24 item soal yang dinyatakan valid dari 30 item soal dan dari uji validitas variabel Y (kemandirian belajar) diperoleh 24 item soal yang dinyatakan valid dari 30 item soal. Setelah uji validitas dilakukan uji reliabilitas terhadap instrumen.

Dari uji reliabilitas yang menggunakan koefisien alfa variabel X (Belajar kelompok) diperoleh angka $r_{11} = 0.846$ dan variabel Y (kemandirian belajar) diperoleh angka $r_{11} = 0,855$. Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh dengan menggunakan analisis korelasi product moment, didapatkan nilai $r_{hitung} = 0,546$ dengan tingkat keeratan hubungan sedang, karena terletak antara diantara 0,40 -0,599. Selanjutnya dikonsultasikan dengan r_{tabel} dengan taraf signifikan 5% diperoleh angka 0,279. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa rhitung lebih besar dari r_{tabel} (0,546>0,279). Dari hasil penelitian ini, dapat diambil kesimpulan bahwa ada hubungan Belajar kelompok dengan Kemandirian belajar pada siswa kelas VIII SMP N I Pacitan Tahun Pelajaran 2014/2015.



IV.DAFTAR PUSTAKA

- Elfira Ninil. 2013. Peningkatan

 Kemandirian Belajar Siswa

 Melalui Bimbingan Kelompok

 (Online), tersedia:

 http://ejournal.unp.ac.id/index.php/

 konselor, diunduh 04 Januari 2014.
- Kartini Kartono, 2006. *Psikologi Anak*. Bandung: Mandar Maju
- Sarlinto Wirawan Sarwono, 2009.

 Psikologi Remaja. Jakarta:

 Rajawali
- Singgih D. Gunarsa, 2008. *Psikologi***Remaja. Jakarta: BPK Gunung

 Mulia
- Khumayatun Sri. 2008. Upaya

 Meningkatkan Kemandirian

 Belajar Siswa Pada Mapel PAI

 Melalui Model Pendampingan

 Keagamaan (Online), tersedia:

 http://ejournal.unp.ac.id/index.php/

 konselor, diunduh 04 Januari 2014

- Sumadi Suryabrata, 2003. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo

 Persada
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor*yang Mempengaruhinya. Jakarta:
 Rineka Cipta.
- Surya, Hendra. 2003. *Kiat mengajak Anak Belajar dan Berprestasi*, Jakarta:

 PT. Gramedia.
- Suryabarata, S.2010. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo

 Persada
- Usman, M. 2007. *Kemandirian dalam Belajar Perlu Ditingkatkan*.

 (online)

 http://enewsletterdisdik.wordpress.c

om, diakses 10 Januari 2012).

- Ahmad Sabri, 2001. *quantum teaching*, Jakarta: Al-Faqih press.
- Sugiyono. 2011. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. 2002. *Prosedur**Penelitian Revisi V. Yogyakarta:

 Rineka Cipta